

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terkait dengan strategi komunikasi melalui media sosial dalam upaya pendampingan lesbian dan gay (studi kasus : Yayasan Peduli Sahabat), peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Yayasan Peduli Sahabat dalam pelaksanaan strategi komunikasi melalui media sosial dalam upaya pendampingan lesbian dan gay melaksanakan seluruh 9 aspek dengan baik. Strategi komunikasi melalui media sosial diimplementasikan secara maksimal dalam proses pendampingan. Hanya saja, dari 9 aspek yang digunakan dalam strategi komunikasi, terdapat kekurangan pada bagian sumber daya dan mekanisme media. Sehingga menyebabkan beberapa kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaan strategi komunikasi melalui media sosial Facebook dan Instagram Yayasan Peduli Sahabat.

2. Yayasan Peduli Sahabat dalam pelaksanaannya memiliki hambatan dalam pelaksanaan strategi komunikasi melalui media sosial dalam upaya pendampingan yakni sumber daya dan mekanisme media. Sehingga, intensitas dalam membalas pesan yang lambat, hal ini kemudian juga merujuk kepada jumlah klien yang ingin melakukan bimbingan melalui media sosial meningkat sedangkan jumlah pendamping/sumber daya sedikit. Kemudian, pemanfaatan media Instagram yang kurang maksimal dibandingkan dengan Facebook, disebabkan kurangnya admin dalam penanganan media Instagram.

2.1 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, strategi komunikasi melalui media sosial Yayasan Peduli Sahabat dapat merubah orientasi seksual klien serta mampu mengaplikasikan 9 aspek dalam strategi komunikasi melalui media soaial. Namun, disini peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Yayasan Peduli Sahabat

Sejauh ini strategi komunikasi melalui media sosial *Facebook* dan *Instagram* sudah berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari program yang dimiliki Yayasan Peduli Sahabat, kegiatan, serta tahapan dalam upaya pendampingan Yayasan Peduli Sahabat yang dilakukan dengan sistem simulasi dan pemilihan media sosial *Facebook* dan *Instagram*. Namun, alangkan lebih baiknya Yayasan Peduli Sahabat mulai memikirkan untuk melakukan perekrutan *valunteer* baru dari kalangan mahasiswa yang masih memiliki semangat dan pikiran yang segar. Sehingga dengan adanya mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam Yayasan Peduli Sahabat mampu menjadikan media sosial dengan nuansa baru yang lebih kekinian dan mampu memberikan inovasi baru terkait dengan perkembangan sistem dan perkembangan dalam memberikan unggahan agar menarik. Dengan adanya *volunteer* yang berasal dari kalangan mahasiswa peneliti menilai Instagram Peduli Sahabat mampu beroperasi secara optimal dan mampu menarik masyarakat dari kalangan remaja untuk peduli dan menambah pengetahuan terhadap dunia SSA (*Same Sex Attraction*).

2. Prodi Komunikasi dan Konseling Islam

Peneliti menyarankan kepada prodi untuk lebih peduli terhadap perkembangan lesbian dan gay. Sehingga, nantinya diharap prodi mampu memberikan sebuah pengembangan program mata kuliah yang bukan hanya fokus kepada konseling di lapas dan rumah sakit tetapi juga lembaga masyarakat yang menangani kasus seperti ini. Kemudian, kegiatan kemahasiswaan juga dapat dikolaborasikan antara konseling dan komunikasi untuk dapat bekerja sama dengan Yayasan Peduli Sahabat dalam memberikan edukasi, seminar dan pencegahan hadirnya lesbian dan gay dimulai dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Nantinya, peneliti juga berharap agar terselenggaranya kuliah umum yang berguna bagi mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penanganan perkembangan lesbian dan gay dan cara pencegahan lesbian dan gay dimulai dari diri sendiri.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti ingin memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yakni terkait dengan konsep yang ingin di bahas pada penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya memerhatikan *point-point* penting yang akan dibahas. Kemudian, penelitian selanjutnya dapat mengukur dengan sistem kuantitatif sehingga terukur tingkat keefektifan yang mampu diberikan oleh Yayasan dalam upaya pendampingan dengan menggunakan media sosial dan persentase pengaruh unggahan serta bacaan wajib terhadap klien baik klien yang mengikuti pendampingan, maupun anggota grup yang ingin belajar terkait dengan dunia SSA (*Same Sex Attraction*).